

ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KESEHATAN LINGKUNGAN

¹Andes Safarandes Asmara

²Tarpan Suparman

³Aang Solahudin Anwar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Buana Perjuangan Karawang
andes.asmara@ubpkarawang.ac.id¹, tarpan.suparman@ubpkarawang.ac.id²,
aang.anwar@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRAK

Sehat merupakan suatu kondisi yang ingin dimiliki oleh setiap individunya. Sehat tidak hanya dalam keadaan fisik, namun juga sehat secara mental dan sehat secara sosial. Sehat pada umumnya mempengaruhi perilaku manusia, begitu pula sebaliknya, perilaku seseorang juga akan dapat mempengaruhi kesehatan orang tersebut. Perilaku merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh seseorang baik yang secara sadar mau pun secara tidak sadar. Perilaku seseorang dapat mempengaruhi keadaan kesehatan seseorang itu sendiri. Perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik dan lebih sejahtera dan hal tersebut akan berdampak pada kesehatan lingkungan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor pengetahuan. Menurut beberapa penelitian, jika pengetahuan seseorang baik, maka Perilaku Hidup Bersih dan Sehatnya juga akan menjadi baik, dan akan berdampak baik pula untuk lingkungannya. Sehingga demikian maka bisa diketahui bagaimana perilaku masyarakat bisa mempengaruhi kesehatan lingkungannya.

Kata kunci: perilaku, masyarakat, kesehatan lingkungan

ABSTRACT

Healthy is a condition that every individual wants to have. Healthy not only in a physical state, but also mentally healthy and socially healthy. Healthy generally affects human behavior, and vice versa, a person's behavior will also be able to affect the person's health. Behavior is common in a person who is consciously and unconsciously. A person's behavior can affect the state of one's own health. Good behavior in maintaining health can improve a person's quality of life to be better and more prosperous and it will have an impact on environmental health. A person's Clean and Healthy Behavior can be influenced by several factors. One of the factors that affects is the knowledge factor. According to some studies, if a person's knowledge is good, then his Clean and Healthy Behavior will also be good, and will have a good impact on his environment. So it can be known how people's behavior can affect their environmental health.

Keywords: behavior, community, environmental health

PENDAHULUAN

Sehat ialah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan kesehatan adalah keadaan dimana seseorang pada waktu diperiksa oleh ahlinya tidak mempunyai keluhan ataupun tidak terdapat tanda-tanda suatu penyakit atau kelainan (Adliyani, 2015).

Blum (1974) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan, yaitu: lingkungan, perilaku, fasilitas kesehatan, dan keturunan. Keempat faktor ini saling berpengaruh kepada status kesehatan seseorang. Seperti misalnya: 1). faktor Keturunan, faktor ini lebih mengarah pada kondisi individu yang berkaitan dengan asal usul keluarga, ras, dan jenis golongan darah; 2). faktor pelayanan kesehatan, faktor ini dipengaruhi oleh seberapa jauh pelayanan kesehatan yang diberikan; 3). faktor Perilaku, berhubungan dengan perilaku individu atau masyarakat; 4). faktor Lingkungan, terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial (Fitriany dkk, 2016).

Faktor perilaku menjadi sangat salah satu yang penting dalam mempengaruhi tingkat kesehatan, karena perilaku muncul sebagai akibat dari beberapa hal, diantaranya karena adanya hubungan timbal balik antara stimulus dan respons yang lebih dikenal dengan rangsangan tanggapan. Hubungan stimulus dan respons akan membentuk pola-pola perilaku baru. Selain itu, hubungan stimulus dan respons merupakan suatu mekanisme dari proses belajar dari lingkungan luar juga mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan kata lain bahwa perilaku terbentuk dari hasil adaptasi terhadap lingkungan sekitarnya (Soekidjo, 2011). Perilaku manusia merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sehari-hari, seperti berjalan, berbicara, bereaksi, cara berpakaian, tradisi dan lain sebagainya. Perilaku adalah segala kegiatan yang dilakukan organisme baik yang dapat diamati secara langsung maupun secara tidak langsung.

Perilaku berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan, karena pada hakikatnya kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula (Soekidjo, 2011). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat harus diterapkan dalam setiap sisi kehidupan manusia kapan saja dan dimana saja termasuk di dalam lingkungan tempat tinggal, karena perilaku merupakan sikap dan tindakan yang akan membentuk kebiasaan sehingga melekat dalam diri seseorang. Perilaku seseorang akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang itu sendiri. Perilaku yang baik dan positif akan berdampak positif pula terhadap kesehatannya.

Desa Manggung Jaya merupakan salah satu Desa di Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang Jawa Barat, secara geografis Desa Manggung Jaya merupakan dataran rendah

dengan luas 455 ha. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani karena Desa Manggung Jaya memiliki potensi dibidang perternakan dan perikanan juga sebagian kecil daerahnya adalah daerah pariwisata.

Berdasarkan observasi, permasalahan di desa Manggung jaya juga disebabkan beberapa hal salah satunya adalah masalah sosial yang merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Jika terjadi bentrokan antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai masyarakat dengan realita yang ada. Yang menjadi sumber masalah sosial yaitu proses sosial dan bencana alam. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Manggung Jaya sudah cukup memadai, bahkan untuk jenjang pendidikan tingkat sarjanapun sudah cukup banyak walaupun masih ada penduduk yang buta aksara.

Tingkat pendidikan dan masalah sosial yang terjadi juga berimbas kepada perilaku masyarakat terhadap pengelolaan kesehatan lingkungan, karena faktor tersebut mempengaruhi kualitas hidup seseorang tersebut. Biasanya perilaku yang baik dan positif akan berdampak positif pula terhadap kesehatannya (Istiningtyas, 2010). berdasarkan pemaparan latarbelakang, maka peneliti tertarik untuk menganalisis perilaku masyarakat dalam pengelolaan kesehatan lingkungannya.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif karena dilakukan untuk menanalisis dan mendapatkan gambaran tentang perilaku masyarakat Desa Manggung Jaya dalam hal mengelola kesehatan lingkungan.

Waktu dan Tempat Peneltian

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Manggung Jaya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang Jawa Barat. Waktu pengumpulan data dilakukan selama bulan agustus 2010 melalui kegiatan KKN (kuliah Kerja Nyata) Mahasiswa UBP (Universitas Buana Perjuangan) Karawang.

Subjek Penelitian

Jenis dan Sumber Data adalah data primer dan sekunder, sedangkan jenis data yang akan digunakan adalah data kualitatif. Data primer didapat dari wawancara melalui angket

terhadap subjek/orang (masyarakat yang bermukim maupun tokoh masyarakat lainnya) mengenai perilaku masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan yang sehat di wilayah pemukiman dan observasi selama penelitian dilakukan. Sedangkan data sekunder didapat dari sumber sumber administrasi pemerintahan maupun fasilitas kesehatan lainnya.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahapan yang dilakukan, yaitu: tahap persiapan yang terdiri dari observasi lapangan, analisis butir-butir untuk kuesioner, persiapan perizinan pada lokasi tujuan penelitian. Tahap kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi jalannya penelitian dengan menyebarkan angket untuk warga Desa Manggung Jaya, sedangkan tahap akhir adalah penarikan kesimpulan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam pengelolaan kesehatan lingkungan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian utama yang digunakan adalah angket wawancara, sedangkan instrumen penunjang lainnya adalah data yg di dapat dari perangkat desa maupun tokoh masyarakat lainnya. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan data wawancara mendalam, observasi lapangan dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur dengan memakai panduan wawancara yang berkaitan dengan aspek aspek yang diperkirakan dapat menunjang penelitian. Yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat Desa Manggung Jaya.

Teknik Analisis Data

Metode Analisis Data Data hasil wawancara dan observasi akan dianalisis dengan menggunakan metode yaitu survey deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan mengatur, mengurutkan, mengorganisasikan data, mengelompokkan, memberikan kode, mengkategorikannya, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan di latarbelakang bahwa faktor perilaku yang mempengaruhi tingkat kesehatan ada beberapa komponen, yaitu: lingkungan, perilaku, fasilitas kesehatan, dan keturunan. Maka untuk itu peneliti menyiapkan instrumen yang

berkaitan tentang faktor-faktor tersebut dan juga berkenaan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Instrumen Pengumpul Data

No	Pernyataan sebagai rujukan untuk pengambilan data
Lingkungan	
1	Jumlah tempat pembuangan akhir (unit)
2	Jumlah gerobak sampah (unit)
3	Jumlah tempat pembuangan sampah sementara (unit)
4	Jumlah truk pengangkut sampah (unit)
5	Berapa anggota satgas kebersihan (orang)
Pelayanan Kesehatan	
6	Jumlah keluarga menggunakan sumur gali (KK)
7	Jumlah keluarga pelanggan PAM (KK)
8	Jumlah keluarga menggunakan Penampung Air Hujan (KK)
9	Jumlah keluarga menggunakan sumur pompa (KK)
10	Jumlah keluarga menggunakan perpipaan air kran (KK)
11	Jumlah keluarga menggunakan hidran umum (KK)
12	Jumlah keluarga menggunakan air sungai (KK)
13	Jumlah keluarga menggunakan embung (KK)
14	Jumlah keluarga yang tidak mendapatkan akses air minum dari air laut (KK)
15	Jumlah keluarga yang menggunakan mata air (KK)
Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat	
16	Jumlah keluarga memiliki WC yang sehat (unit)
17	Jumlah keluarga memiliki WC yang kurang memenuhi standar kesehatan (unit)
18	Jumlah keluarga biasa buang air besar di sungai/parit/kebun/hutan (unit)
19	Jumlah keluarga yang menggunakan fasilitas MCK umum (unit)
20	Kebiasaan penduduk makan dlm sehari 1 kali (Ada/tidak)
21	Kebiasaan penduduk makan sehari 2 kali (Ada/tidak)
22	Kebiasaan penduduk makan sehari 3 kali (Ada/tidak)
23	Penduduk yang belum tentu sehari makan 1 kali (Ada/tidak)
24	Ada dukun terlatih (Tidak Ada/Sedikit/Banyak)
25	Ada Dokter/puskesmas/mantri (Tidak Ada/Sedikit/Banyak)
26	Ada Obat tradisional dari dukun pengobatan alternatif (Tidak Ada/Sedikit/Banyak)
27	Ada Paranormal (Tidak Ada/Sedikit/Banyak)
28	Ada Obat tradisional dari keluarga sendiri (Tidak Ada/Sedikit/Banyak)

Berdasarkan instrumen yang ditulis, maka didapatkan hasil untuk analisis perilaku masyarakat terhadap kualitas pengelolaan lingkungan yang dikategorikan sebagai berikut:

Latar belakang Desa Manggung Jaya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang terkait Kualitas Lingkungan

Sanitasi lingkungan

Sanitasi merupakan usaha yang sangat mendasar bagi terwujudnya lingkungan sehat (Fitriany dkk, 2016). kualitas sanitasi di Desa Manggung Jaya relatif sudah cukup memadai sebagai lingkungan yang sehat. Namun belum adanya pengolahan sampah terpadu dan saluran limbah yang baik membuat kondisi sekitar rumah terkesan kotor walaupun tidak setiap RW (rukun warga). Saluran pembuangan limbah merupakan syarat sebuah pemukiman sehat. Kondisi sanitasi lain yang tak kalah penting dan perlu diperhatikan adalah kondisi MCK warga. Ada beberapa bagian dari lingkungan masyarakat yang memiliki MCK bersifat sementara dan belum permanen, saluran septik tank belum bisa dikatakan layak, dikarenakan dibuat sangat sederhana dan berpotensi menimbulkan pencemaran.

Kualitas pemukiman di Desa Manggung Jaya

Pengelolaan lingkungan sekitar rumah warga masih sangat minim, dapat dikatakan bahwa pengeolaan limbah rumah tangga belum tertata dengan baik karena jarang ditemui saluran pembuangan limbah di sekitar rumah. Pada beberapa lingkungan ditemukan bahwa air limbah yang berasal dari rumah tangga, akan jatuh langsung ke bawah rumah dan membentuk genangan. Begitu juga dengan pengelolaan limbah padat yang dibuang langsung ke bagian bawah rumah tanpa diolah terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa kurang terjaganya kebersihan lingkungan karena menurut kriteria bahwa kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman (Nazaruddin, 2014; Hardiana, 2018).

Pemanfaatan air Bersih

Masyarakat Desa Manggung Jaya sudah mempunyai persediaan air bersih yang didapat dari air sumur (air tanah) dan juga sebageian kecil dari sungai tetapi tidak semua rumah mempunyai penampungan yang memadai. Sebagian kecil masyarakatnya menyimpan air dalam wadah yang tidak tertutup dan terletak di bagian belakang rumah, sehingga memungkinkan perkembangan nyamuk lebih cepat di wilayah tersebut.

Bentuk Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan Perilaku yang telah dilakukan masyarakat

Dari hasil pengkajian dan analisis pengabdian yang dilakukan selama program KKN (kuliah Kerja Nyata), didapatkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Manggung Jaya

terhadap pengelolaan kesehatan lingkungan cukup baik. Pemahaman masyarakat terhadap pola hidup sehat didapat berdasarkan dari jawaban beberapa kuesioner yang disebar, rata-rata jawaban untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner, masyarakat umumnya tahu dan paham apa arti dari kebersihan, kesehatan dan paham mengenai pengelolaan kesehatan lingkungan. Namun pemahaman tentang kebersihan, kesehatan dan pengelolaan kesehatan lingkungan tidak diberangi dengan tindakan. Hal ini terbukti dari masih banyaknya sampah yang tidak terselesaikan dan terbuang dengan sempurna.

Penjelasan di atas bisa kita simpulkan bahwa untuk sampai kepada perilaku tindakan maka ada beberapa proses, seperti adanya: 1). *awareness* yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu; 2). *interest*, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus; 3). *evaluation* (menimbang-nimbang baik dan buruknya stimulus tersebut bagi dirinya); 4). *trial*, orang sudah mulai mencoba perilaku baru; serta 5). *adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. (Notoatmodjo, 2007). Baru setelah itu perilaku baru bisa tercipta.

Namun ada beberapa hal juga yang bisa menyebabkan cepat atau lambatnya sebuah perilaku baru dilakukan setelah tahap memahami, diantaranya yaitu: faktor genetik, jenis kelamin, fisik, kepribadian (Sunaryo, 2004).

Kesimpulan

Perilaku seseorang merupakan suatu hal yang dipengaruhi oleh beberapa aspek meliputi adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetika. Perilaku sendiri penting dan berpengaruh dalam kesehatan, terutama tentang perilaku hidup sehat. Perilaku yang positif akan berdampak positif pula bagi kesehatan individu. Perilaku yang sehat sangat mempengaruhi kualitas dan taraf hidup seseorang agar dapat menjadi lebih baik dan sejahtera.

Daftar Pustaka

- Adliyani, Z.O.N. 2015. Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. Majority Volume 4 Nomor 7 Juni 2015.
- Blum HL. 1974. Planning For Health, Development And Application Of Social Changes Theory. New York. Human Sciences Press.
- Fitriany, M.S., dkk. 2016. Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan (Studi di Desa Segiguk sebagai Salah Satu Desa Penyangga Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Gunung Raya Ogan Komering Ulu Selatan). Jurnal Penelitian Sains. Volume 18 Nomor 1 Januari 2016.

- Hardian, D. 2018. Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisir Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal Buana. Volume-2 No-2 2018 E-ISSN : 2615-2630.
- Istiningtyas A. 2010. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gaya Hidup Sehat Mahasiswa Di Psik Undip. Semarang. 1(1).
- Nazaruddin. 2014. Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan Di Kota Pekanbaru. No 2. Vol 1: Hal 1.
- Notoatmodjo S. 2003. Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat edisi 2. Jakarta. rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Perawatan. Jakarta: EGC